Bhinneka tunggal ika yang berarti berbeda-beda tp tetap satu, adalah diksi yg sering didengungkan di sekolah-sekolah seluruh Negeri,

aku kira itu hanya slogan belaka dalam materi-materi, ternyata salah, dan ini benar-benar terjadi.. di wilayahku sendiri.. Ya, di Wilayah Grogol.

Kala itu aku adalah orang yg apatis terhadap kerukunan sekitar karena ku kira wilayah privat terkait agama dan pilihan hidup adalah urusan masing-masing personal. Bahkan pikirku surga adalah hanya mutlak bagi pemeluk agama sepertiku, neraka adalah mereka yang tak sama denganku.

Gejolak batin tersebut semakin lama semakin pudar kala aku mulai diikutkan dalam Komunitas Beda Agama dan Kepercayaan yang bernama Forum Kerukunan Lintas Kultural yang didirikan di Wilayah Sukoharjo dengan tokoh-tokoh agama terkemuka di wilayah ini.

Setelah satu dua kali pertemuan

Telah kuikuti forum ini, awal mula tentu tak nyaman dengan perbedaan ini karena bukan hal yang biasa kulakukan. Setelah beberapa kali disini mulai menemukan jati diri "toleransi".

Banyak Pendeta, Biksu, Kyai, Romo dan Penganut kepercayaan mengemukakan pendapat tentang pembenaran masing-masing Agama yang dipeluknya, ah ku kira ini memang hal yg biasa.. tp selanjutnya hatiku merasa tersentak ketika salah satu Pendeta mengutip kata-kata dari Sayidina Ali "engkau yang bukan saudaramu dalam iman, adalah saudaramu dalam kemanusian" kata-kata yang bagiku sangat luar biasa dalam membuka wawasan toleransi utamanya keagamaan.

Semakin larut dalam keharmonisan ini, saya semakin aktif dalam kegiatan-kegiatan.. selanjutnya hal yang diluar dugaan terjadi yaitu Halal Bihalal Di Gereja, tepatnya Gereja Kristus Raja. Hatiku berkecamuk lagi dengan acara ini, bagaimana bisa yang biasa dilakukan umat islam namun dilakukan oleh Umat Katholik bahkan di Tempat Peribadatanya..

Tiba saatnya acara ku ikuti alur ini, sambutan demi sambutan berjalan tanpa ada rasa "sensi" yang Kristen - Katholik - Islam - Hindu - Budha semua mengutip Tentang Kebersamaan, Keharmonisan dan Keberlanjutan Hidup Bersama di Dunia Untuk Mencapai Kerukunan.

Pikirku, ini sangat gila! Keren! Luar biasa! Dengan peristiwa ini semakin membuat saya semakin mencintai sesama, tak peduli pemeluk agama yang sama atau berbeda. Yang terpenting kali ini adalah Keberlangsungan Hidup Di Bumi Pertiwi dengan menumbuhkan Cinta Kasih dan Harmoni untuk sesama

Itulah pengalaman gejolak intoleransi yang sudah hilang terdegradasi dengan cinta dan toleransi.

Grogol, 2018